BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin pada awalnya merupakann sebuah perkampungan dataran rendah bernama “banjarmasih”, yang berasal dari kata “oloh masih” (orang Melayu). Wilayah ini berkembang dari desa oloh masih yang dipimpin oleh Patih masih dan kemudian tumbuhan menjadi pusat permukiman yang dipimpin oleh Pangeran Samudera, putera kerajaan daha. Dibawah kepemimpinannya berdirilah Kerajaan Banjar yang memanfaatkan sungai sebagai jalur utama perdagangan dan memperluas wilayah kekuasaannya. Setelah menerima ajaran islam dan bersekutu dengan Kerjaaan demak, Pangeran Samudera berhasil menaklukkan daha dan pada tanggal 24 September 1526 (6 Dzulhijjah 932 H) memeluk islam serta bergelar sultan Suriansyah. Peristiwa tersebut kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Banjarmasin.

Kota Banjarmasin saat ini merupakann salah satu kota terbesar dan pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki karakteristik kjas berupa dominasi wilayah perairan. Kondisi tersebut menjadikan Banjarmasin dikenal sebagai “kota seribu sungai”, dengan Sungai martapuran dan Sungai Barito sebagai aliran utama yang berperan

penting dan mendukung mobilitas, aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat. Keberadaan sungai-sungai tersebut telah membentuk identitas daerah sekaligus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan wilayah Banjarmasin.

Secara geografis, Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sekitar 98,46 km2 dan terletak pada koordinat 3°16'46"–3°22'54" lintang Selatan serta 114°31'40"–114°39'55" Bujur Timur. Secara administratif, wilayah ini terbagi menjadi lima kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin utara, yang mencakup 52 kelurahan. Karakterisktik fisik wilayah didominasi oleh dataran rendah berawa dengan ketinggian rata-rata sekitar 0,16 meter di bawah permukaan laut.

Data statistik Kota Banjarmasin 2025, jumlah penduduk Kota Banjarmasin mencapai sekitar 681.693 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Penduduk Kota Banjarmasin terdiri atas berbagai kelompok etnis seperti Banjar, Jawa, Bugis, Madura, Dayak, dan etnis lainnya yang hidup berdampingan dalam keberagaman sosial budaya. Mayoritas penduduk beragama Islam serta menggunakan Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu pusat perdagangan, jasa, pendidikan, dan perekonomian, Kota Banjarmasin memiliki struktur penduduk yang didominasi oleh usia produktif, termasuk Generasi Z, sehingga memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan daerah serta menjadi lokasi yang relevan

untuk berbagai penelitian sosial, ekonomi dan perilaku Masyarakat (BPS Kota Banjarmasin, 2025).

2. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

data mengenai jenis kelamin responden Generasi Z pengguna layanan digital banking.

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	18	18.75%
2.	Perempuan	78	81.25%
		96	100%

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan table 4.1 di atas, hasil edaran angket menunjukkan 96 responden dilibatkan dalam penelitian. Sebanyak 18 responden (18.75%) berjenis kelamin laki-laki, dan 78 responden (81.25%) berjenis kelamin perempuan. Perbedaan jenis responden tersebut terjadi karena proses pengisian kuesioner secara sukarela terhadap responden yang ditemui dan memenuhi syarat yang telah ditetapkan, sehingga responden perempuan lebih banyak berpartisipasi dalam pengisian angket penelitian ini.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Data mengenai rentang usia responden Generasi Z pengguna layanan *digital banking.*

Tabel 4. 2
Karakterisktik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	17 – 21 tahun	48	50%
2.	22 – 25 tahun	44	45.83%
3.	26 – 29 tahun	4	4.17%
		96	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwaaa jumlah responden generasi Z pengguna *digital banking* yang berdomisili di kota Banjarmasin berdasarkan rentang usia adalah sebagai berikut: usia 17 – 21 tahun sebanyak 48 orang (50%), usia 22 – 25 tahun sebanyak 44 orang (45.83%) dan usia 26 - 29 tahun sebanyak 4 orang (4.17%). Jumlah jumlah pada keseluruhan responden yang digunakan dalam uji ini adalah 96 orang.

Dominasi responden berusia 17-21 tahun mengindikasikan bahwaaa kelompok generasi Z yang lebih muda sudah aktif menggunakan layanan digital banking. Hal ini relevan dengan karakteristik Generasi Z yang tumbuh di era digital dan terbiasa menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan keuangan.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan

No.	Pendapatan per Bulan	Jumlah	Presentase (%)
1.	< 1.000.000	36	37.50%
2.	1.000.000 – 3.000.000	48	50.00%
3.	> 3.000.000	12	12.50%
		96	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwaaa jumlah pendapatan per bulan responden generasi Z pengguna *digital banking* adalah sebagai berikut; pendapatan per bulan < Rp. 1.000.000 sebanyak 36 orang (37.50%), pendapatan per bulan Rp. 1.000.000 – 3.000.000 sebanyak 48 orang (50%), dan pendapatan per bulan > Rp. 3.000.000 sebanyak 12 orang (12.50%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden berdasarkan domisili

No.	Domisili	Jumlah	Presentase (%)
1.	Banjarmasin Timur	23	23.96%
2.	Banjarmasin Selatan	24	25%
3.	Banjarmasin barat	17	17.71%
4.	Banjarmasin Tengah	18	18.75%

5.	Banjarmasin utara	14	14.58%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Beradasarkan table 4.4 di atas, karakteristik responden berdasarkan kecamatan, diketahui bahwaaa responden dalam penelitian berasal dari Banjarmasin Timur sebanyak 23 orang dengan presentase (23.96%), Banjarmasin Selatan sebanyak 24 orang dengan presentase (25%), Banjarmasin Barat sebanyak 17 orang dengan presentase (17.71%), Banjarmasin Tengah sebanyak 18 orang 18.75%, dan Banjarmasin Utara sebanyak 14 orang dengan presentase (14.58%).

3. Analisis Deskriptif Variabel penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel independen yaitu, literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), perencanaan keuangan (X3), dan kemudahan transaksi (X4), serta variabel dependen yaitu penggunaan layanan digital banking (X). analisis ini disusun berdasarkan tanggaan responden terhadap kuesioner yang telah diberikan untuk memberikan gambaran umum mengenai masing-masing variabel penelitian.

a. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4. 5
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
X1.1	SS	38	39,58%
	S	47	48,96%
	CS	10	10,42%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X1.2	SS	65	67,71%
	S	29	30,21%
	CS	2	2,08%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X1.3	SS	28	29,17%
	S	45	46,88%
	CS	21	21,88%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X1.4	SS	47	48,96%
	S	39	49,63%
	CS	9	9,38%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Jadi hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan data item X1.1, pilihan sangat tidak setuju tidak dipilih oleh satu pun responden (0,00%), sementara 1 orang menyatakan tidak setuju (1,04%). Sisanya, sebanyak 10 responden bersikap cukup setuju (10,42%), 47 orang memilih setuju (48,96%), dan 38 responden lainnya menyatakan sangat setuju (39,58%).
2) Untuk item X1.2, tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju maupun tidak setuju (masing-masing 0,00%). Sebaliknya, tercatat ada 2 responden yang memberikan jawaban cukup setuju (2,08%), diikuti oleh 29 responden yang setuju (30,21%), serta mayoritas sebanyak 65 responden menyatakan sangat setuju (67,71%).
3) Meninjau hasil pada item X1.3, tanggapan sangat tidak setuju berada di angka 0,00% (0 responden). Kemudian, terdapat 2 responden yang tidak setuju (2,08%) dan 21 responden yang cukup setuju (21,88%). Angka ini meningkat signifikan pada pilihan setuju dengan 45 responden (46,88%) serta sangat setuju dengan 28 responden (29,17%).
4) Pada item X1.4, persentase untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0,00% karena tidak dipilih oleh responden. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju hanya 1 orang (1,04%) dan yang cukup setuju sebanyak 9 orang (9,38%).

Porsi terbesar diisi oleh responden yang setuju yaitu 39 orang (40,63%) dan yang sangat setuju sebanyak 47 orang (48,96%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada table 4.7, secara keseluruhan mayoritas responden memberikan jawaban Setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada seluruh item pernyataan variabel literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwaaa Generasi Z di Kota Banjarmasin memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik, yang tercermin dari pemahaman mereka terhadap konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola Tabungan, memahami produk keuangan dan mengambil Keputusan finansial secara bijak.

b. Variabel Kepercayaan (X2)

Tabel 4. 6
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepercayaan

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
X2.1	SS	19	19,79%
	S	66	68,75%
	CS	11	11,,46%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X2.2	SS	30	31,25%
	S	51	53,13%
	CS	15	15,63%
	TS	0	0%
	STS	0	0%

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
Total		**96**	**100%**
X2.3	SS	25	25,045
	S	47	48,96%
	CS	22	22,92%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X2.4	SS	23	23,96%
	S	55	57,29%
	CS	17	17,71%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Jadi hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan data item X2.1, pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh satu pun responden (masing-masing 0,00%). Sisanya, sebanyak 11 responden bersikap cukup setuju (11,46%), 66 orang memilih setuju (68,75%), dan 19 responden lainnya menyatakan sangat setuju (19,79%).
2) Untuk item X2.2, tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju maupun tidak setuju (masing-masing 0,00%). Sebaliknya, tercatat ada 15 responden yang memberikan jawaban cukup setuju (15,63%), diikuti oleh 51 responden yang setuju (53,13%), serta mayoritas sebanyak 30 responden menyatakan sangat setuju (31,25%).

3) Meninjau hasil pada item X2.3, tanggapan sangat tidak setuju berada di angka 0,00% (0 responden). Kemudian, terdapat 2 responden yang tidak setuju (2,08%) dan 22 responden yang cukup setuju (22,92%). Angka ini meningkat signifikan pada pilihan setuju dengan 47 responden (48,96%) serta sangat setuju dengan 25 responden (26,04%).
4) Pada item X2.4, persentase untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0,00% karena tidak dipilih oleh responden. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju hanya 1 orang (1,04%) dan yang cukup setuju sebanyak 9 orang (17,71%). Porsi terbesar diisi oleh responden yang setuju yaitu 55 orang (57,29%) dan yang sangat setuju sebanyak 23 orang (23,96%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden, mayoritas responden menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap layanan digital banking. Jawaban setuju dan sangat setuju mendominasi seluruh item pernyataan, mencerminkan meyakinan Generasi Z terhadap keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, serta kredibilitas bank dalam menyediakan layanan digital.

c. Variabel Perencanaan Keuangan (X3)

Tabel 4. 7
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Perencanaan Keuangan

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
X3.1	SS	33	34,38%
	S	49	51,04%
	CS	12	12,50%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X3.2	SS	36	37,50%
	S	40	41,67%
	CS	19	19,79%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X3.3	SS	39	40,63%
	S	45	46,88%
	CS	10	10,42%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X3.4	SS	33	34,38%
	S	45	46,88%
	CS	15	15,,63%
	TS	3	3,13%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Jadi hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan data item X3.1, pilihan sangat tidak setuju tidak dipilih oleh satu pun responden (0,00%), sementara 2 orang menyatakan tidak setuju (2,08%). Sisanya, sebanyak 12 responden bersikap cukup setuju (12,50%), 49 orang memilih setuju (51,04%), dan 33 responden lainnya menyatakan sangat setuju (34,38%).
2) Untuk item X3.2, tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju (0,00%). Sebaliknya, tercatat ada 1 responden yang memberikan jawaban tidak setuju (1,04%), diikuti oleh 19 responden yang cukup setuju (19,79%), 40 responden yang setuju (41,67%), serta mayoritas sebanyak 36 responden menyatakan sangat setuju (37,50%).
3) Meninjau hasil pada item X3.3, tanggapan sangat tidak setuju berada di angka 0,00% (0 responden). Kemudian, terdapat 2 responden yang tidak setuju (2,08%) dan 10 responden yang cukup setuju (10,42%). Angka ini meningkat signifikan pada pilihan setuju dengan 45 responden (46,88%) serta sangat setuju dengan 39 responden (40,63%).
4) Pada item X3.4, persentase untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0,00% karena tidak dipilih oleh responden. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang (3,13%) dan yang cukup setuju sebanyak 15 orang (15,63%).

Porsi terbesar diisi oleh responden yang setuju yaitu 45 orang (46,88%) dan yang sangat setuju sebanyak 33 orang (34,38%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban, mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap item-item perencanaan keuangan. Meskipun demikian, hasil uji t menunjukkan bahwaaa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan digital banking, yang mengindikasikan bahwaaa Generasi Z menggunakan digital banking lebih karena kemudahan bertransaksi sehari-hari daripada sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang terstruktur.

d. Variabel Kemudahan Bertransaksi (X4)

Tabel 4. 8
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kemudahan Bertransaksi

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
X4.1	SS	47	48,96%
	S	40	41,67%
	CS	9	9,38%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X4.2	SS	38	39,58%
	S	46	47,92%
	CS	11	11,46%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
Total		**96**	**100%**
X4.3	SS	41	42,71%
	S	48	50%
	CS	7	7,29%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
X4.4	SS	46	47,92%
	S	40	41,67%
	CS	10	10,42%
	TS	0	0%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Jadi hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan data item X4.1, pilihan sangat tidak setuju dan tidak setuju tidak dipilih oleh satu pun responden (masing-masing 0,00%). Sisanya, sebanyak 9 responden bersikap cukup setuju (9,38%), 40 orang memilih setuju (41,67%), dan 47 responden lainnya menyatakan sangat setuju (48,96%).
2) Untuk item X4.2, tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju (0,00%). Sebaliknya, tercatat ada 1 responden yang memberikan jawaban tidak setuju (1,04%), diikuti oleh 11 responden yang cukup setuju (11,46%), 46 responden yang setuju (47,92%), serta mayoritas sebanyak 38 responden menyatakan sangat setuju (39,58%).

3) Meninjau hasil pada item X4.3, tanggapan sangat tidak setuju dan tidak setuju berada di angka 0,00% (0 responden). Kemudian, terdapat 7 responden yang cukup setuju (7,29%). Angka ini meningkat signifikan pada pilihan setuju dengan 48 responden (50,00%) serta sangat setuju dengan 41 responden (42,71%).
4) Pada item X4.4, persentase untuk jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju adalah 0,00% karena tidak dipilih oleh responden. Adapun responden yang menyatakan cukup setuju sebanyak 10 orang (10,42%). Porsi terbesar diisi oleh responden yang setuju yaitu 40 orang (41,67%) dan yang sangat setuju sebanyak 46 orang (47,92%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban, variabel kemudahan bertransaksi mendapatkan respons paling positif dibandingkan variabel lainnya. Mayoritas besar responden memilih jawaban setuju dan sangat setuju, menunjukkan bahwaaa Generasi Z merasakan kemudahan yang nyata dalam menggunakan layanan digital banking, baik dari sisi kemudahan mempelajari, memahami fitur, kecepatan transaksi, maupun fleksibilitas akses.

e. Variabel Minat Menggunakan Layanan Digital Banking (Y)

Tabel 4. 9
Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Variabel Minat Menggunakan Layanan Digital Banking

Item	Alternatif jawaban	frekuensi	presentase
Y1.1	SS	37	38,54%
	S	50	52,08%
	CS	8	8,33%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
Y1.2	SS	34	35,42%
	S	45	46,88%
	CS	16	16,67%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
Y1.3	SS	27	28,13%
	S	53	55,21%
	CS	14	14,58%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
Y1.4	SS	45	46,88%
	S	36	37,50%
	CS	14	14,58%
	TS	1	1,04%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**
Y1.5	SS	35	36,46%
	S	51	53,13%
	CS	8	8,33%
	TS	2	2,08%
	STS	0	0%
Total		**96**	**100%**

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Jadi hasil dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan data item Y1.1, pilihan sangat tidak setuju tidak dipilih oleh satu pun responden (0,00%), sementara 1 orang menyatakan tidak setuju (1,04%). Sisanya, sebanyak 8 responden bersikap cukup setuju (8,33%), 50 orang memilih setuju (52,08%), dan 37 responden lainnya menyatakan sangat setuju (38,54%).
2) Untuk item Y1.2, tidak ada responden yang memilih opsi sangat tidak setuju (0,00%). Sebaliknya, tercatat ada 1 responden yang memberikan jawaban tidak setuju (1,04%), diikuti oleh 16 responden yang cukup setuju (16,67%), 45 responden yang setuju (46,88%), serta mayoritas sebanyak 34 responden menyatakan sangat setuju (35,42%).
3) Meninjau hasil pada item Y1.3, tanggapan sangat tidak setuju berada di angka 0,00% (0 responden). Kemudian, terdapat 2 responden yang tidak setuju (2,08%) dan 14 responden yang cukup setuju (14,58%). Angka ini meningkat signifikan pada pilihan setuju dengan 53 responden (55,21%) serta sangat setuju dengan 27 responden (28,13%).
4) Pada item Y1.4, persentase untuk jawaban sangat tidak setuju adalah 0,00% karena tidak dipilih oleh responden. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju hanya 1 orang

(1,04%) dan yang cukup setuju sebanyak 14 orang (14,58%). Porsi terbesar diisi oleh responden yang sangat setuju yaitu 45 orang (46,88%) dan yang setuju sebanyak 36 orang (37,50%).

5) Berdasarkan sebaran data item Y1.5, opsi sangat tidak setuju tidak memiliki responden (0,00%), sedangkan jawaban tidak setuju hanya dipilih oleh 2 orang (2,08%). Sisanya, sebanyak 8 responden bersikap cukup setuju (8,33%), dilanjutkan dengan mayoritas responden yang memilih setuju sebanyak 51 orang (53,13%), dan 35 orang menyatakan sangat setuju (36,46%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban, seluruh item pada variabel minat menggunakan layanan digital banking mendapatkan respons yang positif dari responden. Mayoritas responden menyatakan keinginan untuk menggunakan, berniat melanjutkan penggunaan, dan bersedia merekomendasikan layanan digital banking kepada orang lain, yang menunjukkan tingkat minat yang tinggi di kalangan Generasi Z Kota Banjarmasin.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yag dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga dapat ditentukan valid atau tidak valid(Sugiyono 2017, 121). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel.

Dasar penentuan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Jika r hitung > r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikatakan tidak valid.

Agar instrumen penelitian dapat dikatakan valid, nilai r hitung yang di diperoleh harus lebih besar dari nilai r tabel yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus r tabel = N-2 = 96-2 = 94 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil dari rumus tersebut diketahui nilai r tabel = 0,2006.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
Literasi keuangan (X1)	Pengetahuan	1	0.561	0.2006	Valid
	Tabungan&pinjaman	1	0.348	0.2006	Valid
	Asuransi	1	0.595	0.2006	Valid
	investasi	1	0.496	0.2006	Valid
Kepercayaan (X2)	Perceived trustworthiness	1	0.606	0.2006	Valid
	Perceived security	1	0.607	0.2006	Valid
	Perceived privacy	1	0.698	0.2006	Valid
	Perceived credibility	1	0.787	0.2006	Valid
Perencanaan keuangan (X3)	Pendapatan	1	0.659	0.2006	Valid
	Pengeluaran	1	0.714	0.2006	Valid
	Perencanaan keuangan	1	0.672	0.2006	Valid
	Investasi	1	0.723	0.2006	Valid
Kemudahan bertransaksi (X4)	Kemudahan mempelajari	1	0.686	0.2006	Valid
	Kemudahan memahami fitu & menu	1	0.655	0.2006	Valid

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Ket.
	Keprktisan & kecepatan transaksi	1	0.669	0.2006	Valid
	Fleksibilitas waktu dan tempat	1	0.653	0.2006	Valid
Minat menggunakan layanan *digital banking* (Y)	Keinginan menggunakan	1	0.609	0.2006	Valid
	Minat menggunakan	1	0.670	0.2006	Valid
	Pilihan utama	1	0.669	0.2006	Valid
	Keinginan berkelanjutan	1	0.737	0.2006	Valid
	Kesediaan merekomendasikan	1	0.629	0.2006	Valid

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwaaa nilai r hitung > dari nilai r tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwaaa semua butir-butir pernyataan terhadap variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), perencanaan keuangan (X3), kemudahan bertransaksi (X4) dan pengguna layanan digital banking (Y) dalam penelitian ini semua dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui analisis koefisien Cronbach Alpha (a). kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (a) lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Ket.
Literai keuangan (X1)	0.605	Reliabel
Kepercayaan (X2)	0.601	Reliabel
Perencanaan keuangan (X3)	0.638	Reliabel
Kemudahan bertransaksi (X4)	0.606	Reliabel
Pengguna layanan digital banking (Y)	0.683	Reliabel

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan tabel 4.12 dia atas, hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwaaa variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), perencanaan keuangan (X3), kemudahan bertransaksi (X4) dan pengguna layanan digital banking (Y) dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0.6. dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum.

5. Hasil Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistic Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Normalitas

One Sampel Komogorov-Smirnov Test	
***Asymp. Sig.* (2-tailed)**	**Keterangan**
0.156	Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan Output SPSS tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwaaa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.156 nilai ini lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan data dalam penelitian menunjukkan nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. 13
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		
Variabel	***Deviation from Linearity***	**keterangan**
Literasi Keuangan (X1)	0.313	Linear
Kepercayaan (X2)	0.204	Linear

Perencanaan Keuangan (X3)	0.196	Linear
Kemudahan bertransaksi (X4)	0.401	Linear

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji Linearitas pada tabel 4.14 di atas, telah diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* pada setiap variabel sebagai berikut; variabel X1 sebesar 0.313, variabel X2 sebesar 0.204, variabel X3 sebesar 0. 196 dan variabel X4 sebesar 0.401, yang secara keseluruhan lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwaaa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel nilai literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan dan kemudahan bertransaksi dengan variabel pengguna layanan *digital banking.*

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel, yang tidak diinginkan. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) digunakan untuk melihat apakahh terdapat hubungan antar variabel independent dan model regresi.

Dasar penentuan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai tolerance > 0,10 maka dapat diartikan bahwaaa tidak terjadi multikolinearitas.
2) Jika nilai *Variance Infaction Factor* (VIF) < 10, maka dapat diartikan bahwaaa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics			
Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.512	1.952	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
Kepercayaan (X2)	0.823	1.216	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
Perencanaan Keuangan (X3)	0.593	1.686	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas
Kemudahan bertransaksi (X4)	0.750	1.334	Tidak terjadi gejala Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 4.15 di atas, variabel literasi keuangan (X1) nilai tolerance sebesar 0.512 dan nilai VIF 1,952. Variabel Kepercayaan (X2) nilai tolerance

sebesar 0,823 dan nilai VIF 1,216. Variabel Perencanaan Keuangan (X3) niali tolerance sebesar 0,593 dan nilai VIF 1,686. Variabel Kemudahan bertransaksi (X4) nilai tolerance sebesar 0,750 dan nilai VIF 1,334. Karena nilai *Tolerance* yang ditunjukkan oleh seluruh variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di bawah 10, Hal ini menunjukkan bahwaaa hasil data secara keseluruhan variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dengan mngambil keputusan nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients Table		
Variabel	*Sig.*	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.376	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Kepercayaan (X2)	0.795	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
Perencanaan Keuangan (X3)	0.270	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas
Kemudahan bertransaksi (X4)	0.733	Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16 di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. seingga dapat disimpulkan bahwaaa seluruh variabel pada tabel ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

6. Uji Regres Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakahh variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients Table		
Variabel	***Original Sampel***	**Keterangan**
Literasi Keuangan (X1)	0.343	Berpengaruh positif
Kepercayaan (X2)	0.249	Berpengaruh positif

Perencanaan Keuangan (X3)	0.056	Berpengaruh positif
Kemudahan bertransaksi (X4)	0.551	Berpengaruh positif
Constant (a)	0.585	Berpengaruh positif

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Nilai a sebesar 0.585 merupakann konstanta yang menunjukkan bahwaa apabila tidak ada variabel literasi keuangan,kepercayaan, perencanaan keuangan, kemudahan bertransaksi, maka nilai regresi untuk Pengguna Layanan Digital banking (Y) tetap sebesar 0.585.

Persamaan Regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 0{,}585 + 0{,}343X_1 + 0{,}249X_2 + 0{,}056X_3 + 0{,}551X_4$$

1) Nilai Konstanta Y = 0.585, menunjukkan bahwaaa apabila variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), perencanaan keuangan (X3), dan kemudahan bertransaksi (X4) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai pengguna layanan digital banking (Y) tetap memiliki nilai sebesar 0,585.
2) Hasil analisis regresi pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwaaa nilai regresi sebesar 0,343. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan minat menggunakan layanan digital banking (Y). hal ini menunjukkan bahwaaa peningkatan tingkat literasi keuangan dapat mendorong meningkatnya minat untuk menggunakan layanan

digital banking, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap.

3) Hasil analisis regresi pada variabel kepercayaan (X2) menunjukkan bahwaaa nilai regresi sebesar 0,249. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan dengan minat menggunakan layanan digital banking (Y). hal ini menunjukkan bahwaaa semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap layanan digital banking, maka minat untuk menggunakan layanan tersebut juga akan semakin meningkat, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap.
4) Hasil analisis regresi pada variabel Perencanaan keuangan (X3) menunjukkan bahwaaa nilai regresi sebesar 0,056. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara perencanaan keuangan dengan minat menggunakan layanan digital banking (Y). hal ini menunjukkan bahwaaa peningkatan kemampuan responden dalam melakukan perencanaan keuangan dapat mendorong meningkatnya minat untuk menggunakan layanan digital banking, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap.
5) Hasil analisis regresi pada variabel kemudahan bertaransaksi (X4) menunjukkan adanya hubungan positif terhadap minat menggunakan layanan digital banking (Y). hal ini menunjukkan bahwaaa peningkatan kemudahan dalam bertransaksi melalui digital banking dapat mendorong meningkatnya minat responden

untuk menggunakan layanan tersebut, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai Adjusted R^2, maka semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	*R-Square*	*R-Square Adjusted*
Minat menggunakan layanan digital banking (Y)	0,462	0,438

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.18 diatas, data diketahui bahwaaa nilai R-Square Adjusted sebesar 0,438. Sehingga dari nilai tersebut diketahui terdapat pengaruh sebesar 43,8% dari variabel literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan layanan digital banking. Adapun 56,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian.

8. Uji parsial (Uji t)

Tabel 4. 18
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Jalur	Hipotesis	Sig.	T Hitung	T tabel	Keputusan
Literasi Keuangan – Minat Menggunakan layanan Digital Banking	+	0.032	2.183	1.661	Diterima
Kepercayaan - Minat Menggunakan layanan Digital Banking	+	0.027	2.249	1.661	Diterima
Perencanaan Keuangan - Minat Menggunakan layanan Digital Banking	-	0.624	0.492	1.661	Ditolak
Kemudahan bertransaksi -	+	0.001	4.555	1.661	Diterima

Minat Menggunakan layanan Digital Banking					

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasakan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel 4.19 di atas dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1) Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan layanan Digital Banking

   Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.19 di atas maka dapat diperoleh variabel literasi keuangan dengan nilai t hitung sebesar 2,183 < t tabel 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,032 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwaaa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking. Hal ini menunjukkan semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi minatnya untuk menggunakan layanan digital banking.

2) Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan layanan Digital Banking

   Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.19 di atas maka dapat diperoleh variabel Kepercayaan dengan nilai t hitung sebesar 2,249 > t tabel 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar

0,027 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwaaa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking. Artinya, peningkatan tingkat kepercayaan akan mendorong meningkatnya minat penggunaan layanan digital banking.

3) Perencanaan Keuangan terhadap Minat Menggunakan layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.19 di atas maka dapat diperoleh variabel Perencanaan Keuangan dengan nilai t hitung sebesar 0,492 < t tabel 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,624 > 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwaaa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking. Hal ini menunjukkan bahwaaa perencanaan keuangan belum mampu menjadi faktor yang mempengaruhi minat penggunaan layanan digital banking dalam penelitian ini.

4) Kemudahan bertransaksi terhadap Minat Menggunakan layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.19 di atas maka dapat diperoleh variabel kemudahan bertransaksi dengan nilai t hitung sebesar 4,555 > t tabel 1,661. Nilai signifikansi sebesar

0,001 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan sehingga dapat disimpulkan bahwaaa Kemudahan Bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking. Hal ini menunjukkan bahwaaa semakin mudah layanan digital banking digunakan, maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk memanfaatkan layanan tersebut.

9. Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 19
Hasil Uji Simultan (Uji F)

model	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
regression	19.542	2.472	0.001	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output SPSS 32 (Data diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.20 di atas, diperoleh nilai f hitung sebesar 19,542 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwaaa f hitung 19,542 > f tabel 2,472 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwaaa variabel Literasi Keuangan (X1), Kepercayaan (X2), Perencanaan Keuangan (X3), dan Kemudahan bertransaksi (X4) secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking (Y).

B. Pembahasan

1. Analisis Secara Parsial

a. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel literasi keuangan (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,183 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,032 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwaaa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaaa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi pula minatnya dalam menggunakan layanan digital banking. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih memahami manfaat, fungsi, serta kemudahan yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital sehingga lebih terdorong untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2025) yang menyatakan bahwaaa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking. Pengetahuan keuangan yang baik membuat seseorang lebih mudah menerima inovasi layanan keuangan digital dan memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

b. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kepercayaan (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,249 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwaaa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking.

Kepercayaan menjadi faktor penting karena penggunaan layanan digital banking melibatkan keamanan data pribadi dan transaksi keuangan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem digital banking, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanipah (2024) yang menyatakan bahwaaa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan perbankan digital. Kepercayaan yang tinggi mampu mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan keyakinan pengguna dalam bertransaksi secara digital.

c. Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel perencanaan keuangan (X3), diperoleh nilai t hitung sebesar 0,492 < t tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,624 > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a

ditolak. Dapat disimpulkan bahwaaa variabel perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking.

Hal ini menunjukkan bahwaaa minat Generasi Z dalam menggunakan layanan digital banking lebih didorong oleh kebutuhan transaksi yang praktis daripada kemampuan mereka dalam menyusun perencanaan keuangan. Dengan kata lain, baik atau tidaknya perencanaan keuangan seseorang belum tentu memengaruhi minatnya dalam menggunakan digital banking.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pradana, 2025) yang menemukan bahwaaa perencanaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang didominasi Generasi Z, yang cenderung menggunakan digital banking untuk kemudahan bertransaksi sehari-hari dibandingkan sebagai alat perencanaan keuangan.

d. Pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap minat menggunakan layanan digital banking

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kemudahan bertransaksi (X4), diperoleh nilai t hitung sebesar 4,555 > t tabel 1,661 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwaaa variabel kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan layanan digital banking.

Kemudahan bertransaksi menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi minat penggunaan digital banking. Semakin mudah aplikasi digunakan, semakin cepat proses transaksi dilakukan, dan semakin mudah akses terhadap berbagai layanan perbankan, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk memanfaatkan layanan digital banking.

e. Variabel yang paling dominan

Hasil penelitian menunjukkan bahwaaa kemudahan bertransaksi merupakann variabel yang paling dominan dalam memengaruhi minat menggunakan layanan digital banking. Hal ini terlihat dari nilai t hitung terbesar yaitu 4,555 dan koefisien regresi sebesar 0,551.

Hal ini menunjukkan bahwaaa Generasi Z lebih mempertimbangkan aspek kemudahan dan kepraktisan dalam menggunakan layanan digital banking dibandingkan faktor lainnya. Semakin mudah layanan digunakan, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk menggunakannya secara berkelanjutan.

2. Analisis Secara Simultan

a. Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, Perencanaan Keuangan, Dan Kemudahan bertransaksi Terhadap Penggunaan Layanan Digital Banking

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwaaa variabel literasi keuangan (X1), kepercayaan (X2), perencanaan keuangan (X3), dan kemudahan bertransaksi (X4) secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan digital banking (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 19,542 > F tabel 2,472 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Dengan demikian, H_0

ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwaaa literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi secara bersama-sama mampu memengaruhi penggunaan layanan digital banking pada Generasi Z di Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwaaa penggunaan layanan digital banking tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakann kombinasi dari kemampuan memahami keuangan, tingkat kepercayaan terhadap layanan perbankan, kemampuan mengelola keuangan, serta kemudahan yang dirasakan pengguna dalam melakukan transaksi. Semakin baik keempat faktor tersebut, maka semakin tinggi pula kecenderungan Generasi Z untuk menggunakan layanan digital banking dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanipah (2024) yang menunjukkan bahwaaa literasi digital, citra merek, dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi bank digital. Meskipun terdapat perbedaan variabel penelitian, hasil keduanya menunjukkan

bahwaaa faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan dan kepercayaan pengguna memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan layanan perbankan digital.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fahmi (2025) yang menyatakan bahwaaa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi tentang perbankan syariah secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. Temuan tersebut memperkuat bahwaaa penggunaan layanan perbankan digital dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung, bukan hanya oleh satu variabel tertentu.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep perilaku penggunaan teknologi yang menjelaskan bahwaaa keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, literasi keuangan memberikan pemahaman mengenai manfaat layanan digital banking, kepercayaan menciptakan rasa aman dalam bertransaksi, perencanaan keuangan membantu pengguna mengelola keuangan secara lebih terarah, sedangkan kemudahan bertransaksi memberikan kenyamanan dalam penggunaan layanan. Kombinasi keempat faktor tersebut menjadi alasan yang mendorong Generasi Z untuk memanfaatkan layanan digital banking secara berkelanjutan.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwaaa nilai Adjusted R Square sebesar 0,438. Artinya, sebesar 43,8% variasi penggunaan layanan digital banking dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, kepercayaan, perencanaan keuangan, dan kemudahan bertransaksi. Sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti persepsi manfaat, kualitas layanan, pengaruh sosial, promosi, maupun faktor teknologi lainnya.

Nilai tersebut menunjukkan bahwaaa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan penggunaan layanan digital banking pada Generasi Z di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup representatif dalam menjelaskan perilaku penggunaan layanan digital banking.